

**PERANCANGAN COMPANY PROFILE  
STUDIO TATO DAN PIERCING HITAM SKINDEEPART**



**KARYA DESAIN**

**Oleh :**

**HELLI MURSITO**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI DISAIN KOMUNIKASI  
VISUAL  
JURUSAN DISAIN  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2008**

**PERANCANGAN COMPANY PROFILE  
STUDIO TATO DAN PIERCING HITAM SKINDEEPART**



**KARYA DESAIN**

**Oleh :**

**HELLI MURSITO**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI DISAIN KOMUNIKASI  
VISUAL  
JURUSAN DISAIN  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2008**

**PERANCANGAN COMPANY PROFILE**  
**STUDIO TATO DAN PIERCING HITAM SKINDEEPART**



**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang  
Desain Komunikasi Visual**

**2008**

Tugas Akhir Disain berjudul:

**PERANCANGAN COMPANY PROFILE STUDIO TATO DAN PIERCING HITAM SKINDEEPART**, diajukan oleh Helli Mursito, NIM 0111210023, Program Studi Disain Komunikasi Visual, Jurusan Disain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal : dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota



Drs. H.M. Umar Hadi, M.S  
NIP. 131474284

Pembimbing II/ Anggota



Drs. Wibowo, M.Sn  
NIP. 131661172

Cognate/ Anggota



Hesti Rahayu, S.Sn  
NIP. 132206674

KPS. Disain Komunikasi Visual  
/ Anggota



Drs. Lasman, M.Sn.  
NIP. 131773135

Ketua Jurusan Disain/ Ketua  
/ Anggota



Drs. Ant. Hendro Purwoko  
NIP. 131284654



Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Sukarman  
NIP. 130521245



*Motto:*

*Jangan Pernah Merasa Paling Bisa...*

**PERSEMBAHAN**



**Karya sederhana ini dipersembahkan untuk :**

Ibu dan Bapak tercinta, semoga karya ini bisa menebus kesalahan-kesalahanku

## KATA PENGANTAR

Ucapan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, beserta Nabi Muhammad SAW atas lindungan dan rahmat-Nya hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini dengan baik sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar kesarjanaan S-1 pada Program Studi Disain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terselesaikannya penulisan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk segala bantuan yang telah didapatkan, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bpk. Drs. H.M. Umar Hadi, M.S., selaku Pembimbing I
2. Bpk. Drs. Wibowo, M.Sn , selaku Pembimbing II
3. Bpk. Drs. Lasiman M.Sn., selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bpk. Drs. Ant. Hendro Purwoko, selaku Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bpk. Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Segenap jajaran Dosen Pengampu di Program Studi Diskomvis ISI Yogyakarta dan seluruh staf, atas ilmu bermanfaat yang telah diberikan selama ini.

7. Studio Tato dan Piercing Hitam Skindeepart dan seluruh Staf yang telah membantu.
8. Ibu dan Bapak di Purworejo, cinta kasih sepanjang masa. Tak ada yang lebih membahagiakan selain melihat Ibu dan Bapak tersenyum bahagia .
9. Kakak-kakakku tercinta Mbak Ning dan Mas Asrowi, Mas Bambang, Mas Supri, Mas Jarwo dan Mbak Lah , keponakan-keponakanku yang lucu Widhi, Virna, Helmy dan Dandu, jangan malas belajar ya biar ga telat .
10. Arya Dewayana, Leny, Erik, Mama Yanti, Mbak Deny, Antok Piercing, Wisnu, Rere, Michael TipTop dan semua kawan-kawan parkir Hotel Nataputra.
11. Inuk *Kodok Item Tur Doff* yang tanpa lelah menyemangati aku.
12. Athonk, Agung Eternity Tattoo Parlor, Oni Kill Cat, Munir Toxic Tattoo Park, Herry Tattoo Bastard, terimakasih ngobrol-ngobrolnya.
13. Teman-teman ‘ *Raptor 2001* ’ : Guntur, Gema, Simbah Dean, Nanang, Karina, Nova, Hermin, Ipong, Agung, Miko, Bayu Destroy, Agus Riyadi, Deni Sigit, Krisna, Bram, Fedo, Egit, Amal, Ridwan, Markus, Aan, Nyoman, Bagus, Hendy, Yuko, Wawan, Ganjar.
14. Teman-teman ‘ *Kepompong 2000* ’: Manbo, Farid, Ima Dawwas, Thomas, Rully Prast, Teddy, Redy, Agung Solo, Elang.
15. Kawan-kawanku yang lebih dahulu sukses: Manbo, Farid, Joshua, Fenduk, Om Ncop yang telah banyak mengajariku.
16. Keluarga besar Kerja Keras Kulture, Yenny Meitalia yang terlalu lucu, Pelita Sunarni atas dukungannya, Risky, Dodo, Putri yang manis.



17. Keluarga Hitam Skindeepart Jakarta: Daus, Ambon, Renove preman insyaf.
18. Keluarga Besar *Yogya Outlaw Rider* :Yoma, Wenda, Irfan, Waway, Pak Jo, Mas Nino, Mas Medi.
19. Teman-teman KKN ISI Pappilon 2005 : Indra, Wulan, Ike, Noni cepat sembuh ya...
20. Adik-adik kelas yang sangat membantu: Dimas, Pyto, Erni, Adit, Oka, Ican, Bram Sragen, Fredy dan semua teman yang merasa pernah membantuku selama kuliah, terimakasih banyak.
21. Kawan-kawan Punkasila: Danius Kesminas, Janu, Iyo, Krisna, Hahan, Moky, Aceh, Wimo.
22. Sigit Nurcahyo dan Iteq, atas info tatonya.
23. Mas Warto Manuver yang mengerjakan *merchandise* TA dengan sukses
24. Marcel dan Indri semoga selalu mengingatku.
25. Teman-teman main sepeda lowride, jangan pernah merasa puas!
26. Teman-teman yang sering main ke Te Ken 90, *homy!*
27. Keluarga Besar Mahasiswa Diskomvis ISI Yogyakarta.
28. Kawan-kawan dari keluarga besar Institut Kesenian Jakarta: Tari, Moya, Hafidz, Helmy, Rio dan Sari White Shoes, Ale The Adams, Rio Kuro.
29. Kawan-kawan dari Cimanggis Depok : Iqbal, Iwan Toge, Reny, Titi Marshanda, Lily, Ratna, Elly, Bayu, Kiky, Eman, Hesty, Mail.
30. Untuk teman-temanku yang tidak disebutkan, beribu maaf dan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa semuanya masih jauh dari kata sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan sarannya dari segenap pembaca tulisan dan pemirsa karya ini. Semoga karya Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat yang berarti. Amin.

Yogyakarta, 14 Januari 2008



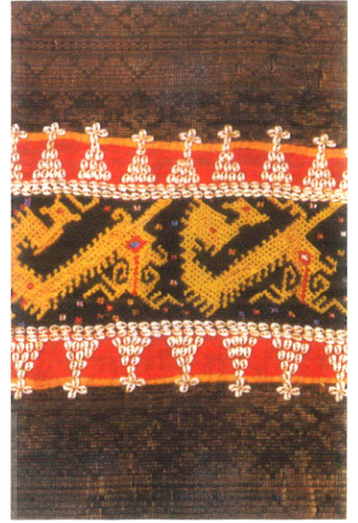
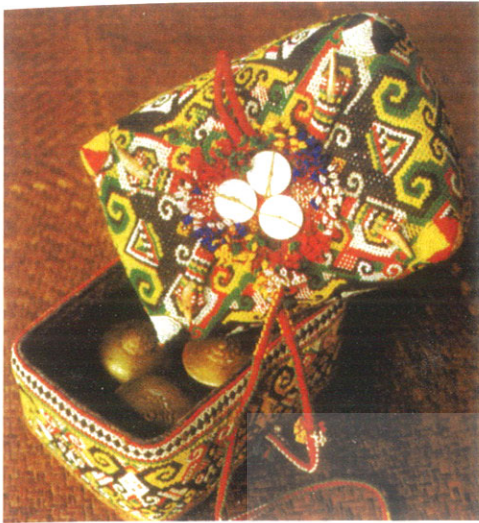
## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	ix
DATA GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Judul Perancangan.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	1
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Batasan Masalah .....	10
E. Tujuan Perancangan .....	10
F. Manfaat Perancangan .....	11
G. Metode Perancangan .....	12
H. Sistematika Perancangan .....	16
<b>BAB II    IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA</b>	
1 Data Perusahaan .....	17
a Latar Belakang Perusahaan .....	17

b	Motto, Visi, Dan Misi Perusahaan .....	19
c	Praktek Studio .....	19
2	Data Produk dan Jasa .....	20
1.	Jenis-jenis Tato .....	20
2.	Jenis-jenis Piercing .....	20
3	Data dan Analisis Pemasaran .....	21
4	Studio Pesaing .....	21
5	Segmen Pasar Potensial.....	23
6	Segmentasi Pasar.....	24
7	Khalayak Sasaran.....	25
8	Analisis.....	26
B.	Kesimpulan Analisis Data.....	27
<b>BAB III KONSEP PERANCANGAN</b>		
A.	Sintesis.....	28
1.	Tujuan Pemasaran .....	28
2.	Strategi Pemasaran .....	29
3.	Tujuan Promosi .....	30
4.	Strategi Promosi .....	30
5.	Tujuan Periklanan.....	32
6.	Strategi Periklanan .....	32
B.	Perencanaan Media .....	34
1.	Tujuan Media .....	35
2.	Strategi Media .....	37

3. Program Media .....	43
4. Biaya Media .....	46
C. Perencanaan Kreatif .....	50
<b>BAB IV VISUALISASI DESAIN</b>	
A. Tujuan Tata Desain .....	63
B. Strategi Tata Desain .....	64
C. Biaya Tata Desain .....	68
D. Program Tata Desain .....	68
1. Rough Lay Out (Lay Out Kasar) .....	69
4. Comprehensive Lay Out (Lay Out Lengkap) .....	77
5. Final Design (Desain Jadi) .....	82
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

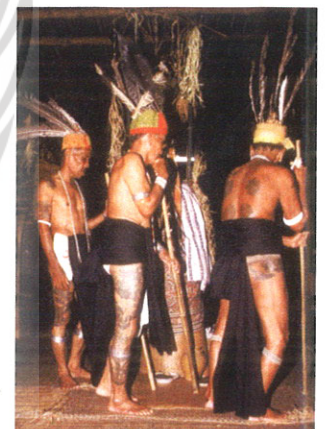
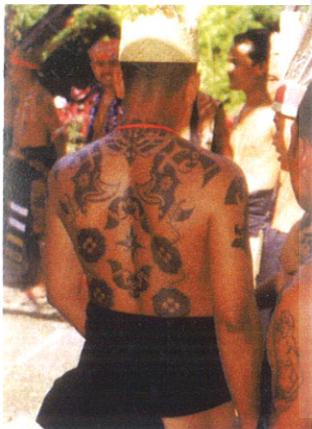
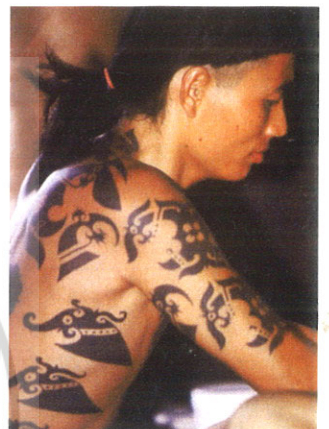
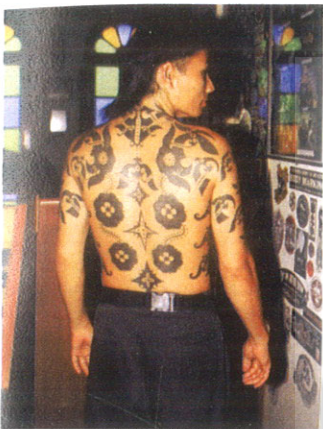
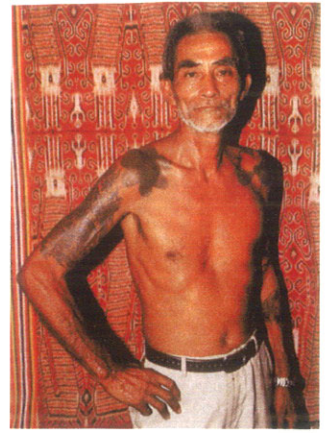
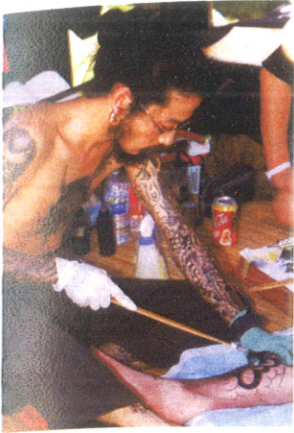
DATA GAMBAR



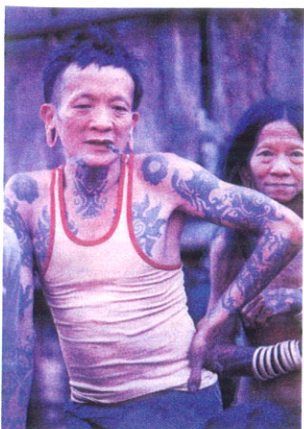
repro foto : Heidi Munan, *Beads of Borneo*, Malaysia : Going Places, 2006

Budaya tato, piercing, serta motif dan ornamen khas suku Iban Dayak Kepulauan Kalimantan

DATA GAMBAR



repro foto : Ed Mironiuk, Tony Evans, and Tito, *Exotic Island Ink The Borneo Convention*, English, Tattoo Magazine, 2002



repro foto : Lawrence Blair, *Ring of Fire an Indonesian Odissey*, Vermont : Park Street Press, 1988

Budaya tato dalam suku Iban Dayak Kepulauan Kalimantan

# PERANCANGAN COMPANY PROFILE STUDIO TATO DAN PIERCING HITAM SKINDEEPART

OLEH: HELLI MURSITO

NIM 011 1210 023

Realitas kehidupan dari waktu ke waktu selalu berubah. Termasuk juga karya seni, karya seni merupakan hasil olah pikir manusia karena manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Tuhan YME, yang selalu mempunyai dan menunjukkan ide, kreatifitas, rasa estetik, hingga rasa kemanusiaannya sepanjang jaman. Walaupun manusia diciptakan paling sempurna, akan tetapi selalu ada upaya untuk selalu melakukan perubahan. Perubahan yang dilakukan manusia mempunyai tujuan yang beraneka ragam, bagian- bagian tubuh dapat ditato, ditindik, atau perubahan yang lain supaya manusia itu mempunyai nilai lebih dari yang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa tato dan piercing merupakan budaya manusia sebagai salah satu upaya mencari jati dirinya. Karena oleh *masberto* ( sebutan untuk orang-orang yang mempunyai tato dan merupakan kependekan dari masyarakat bertato ), tato juga merupakan suatu identitas. Ketika tato dan piercing sudah menjadi bagian dari budaya, sudah selayaknya juga kita berusaha melestarikannya. Hitam Skindeepart merupakan salah satu studio tato di Yogyakarta yang berusaha melestarikan seni tato dengan berusaha



membuat karya seni tato dengan mengedepankan segi artistik dan keamanan serta segi higienitasnya.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Judul Perancangan

PERANCANGAN COMPANY PROFILE STUDIO TATO DAN PIERCING  
HITAM SKINDEEPART

### B. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Tuhan YME, yang selalu mempunyai keinginan untuk menunjukkan ide, kreatifitas, rasa estetik, hingga rasa kemanusiaannya sepanjang jaman. Walaupun manusia diciptakan paling sempurna, akan tetapi selalu ada upaya untuk selalu melakukan perubahan. Perubahan yang dilakukan manusia mempunyai tujuan yang beraneka ragam, bagian- bagian tubuh dapat ditato, ditindik, atau perubahan yang lain supaya manusia itu mempunyai nilai lebih dari yang lain.

Tato dan *piercing* kini mengalami pergeseran yang kemudian menjadikan tato dan *piercing* sebagai wilayah yang diperebutkan antara moralitas tubuh, estetika tubuh, identitas tubuh, hingga solidaritas tubuh. Ketika tato tidak menjadi simbolisasi trend maka pada akhirnya tato dipandang sebagai stigmatisasi negatif yang bernada klaim bahwa tato identik dengan kejahatan.

Tato telah menjadi fenomena kebudayaan yang menimbulkan kesan interpretatif. Dalam abad gaya hidup, penampilan adalah segalanya. Perhatian terhadap urusan penampilan sebenarnya bukanlah hal baru dalam sejarah. Urusan penampilan atau presentasi diri ini sudah lama menjadi perbincangan sosiolog dan kritikus budaya. Kebudayaan adalah jalinan makna dimana manusia menginterpretasikan pengalamannya dan selanjutnya hal tersebut menuntut tingkah lakunya. Ketika manusia menambahi, mengurangi, dan mengubah bagian tubuhnya maka akan memunculkan simbol ataupun makna semiotik yang dapat dibaca dengan beragam makna. Simbol adalah wahana yang memuat sesuatu nilai bermakna. Dari berbagai simbol, kebudayaan dapat mempengaruhi cara-cara berpikir individu ataupun komunal dalam perilakunya.<sup>1</sup>

Tato sebenarnya sudah ada dan berkembang sejak dulu kala dan dilakukan secara tradisional oleh leluhur kita dimana saja. Sebutan tato konon diambil dari kata *Tatau* dalam bahasa Tahiti. Kata ini pertama kali tercatat oleh peradaban Barat dalam ekspedisi James Cook pada 1769. Menurut Encyclopaedia Britannica, tato tertua ditemukan pada mumi Mesir dari abad ke-20 SM. Tapi tanda permanen yang dibuat dengan memasukkan pewarna ke dalam lapisan kulit itu ditemui hampir diseluruh belahan dunia.<sup>2</sup>

Seni rupa dengan media badan ini mulai muncul sekitar tahun 5000 sebelum Masehi. Salah satu petunjuk bahwa seni tato tersebut mulai sejak jaman sebelum Masehi antara lain dengan ditemukannya mumi yang sudah

---

<sup>1</sup> Hatib Abdul Kadir Olong, *Tato*, Yogyakarta: Penerbit LKiS. hlm.9.

<sup>2</sup> M. Dwi Marianto & Syamsul Barry. 2000. *Tato*. Yogyakarta. Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

bertato. Suku bangsa Maori di Selandia Baru juga dikenal merupakan salah satu suku yang paling gencar mengembangkan seni tato itu.

Seni tato nyaris tak dapat dipisahkan dengan seni *piercing* atau tindik. Keduanya sama-sama sebagai ekspresi karya seni yang seiring dan saling melengkapi. Bahkan penggemar tato biasanya juga penggemar *piercing* sekaligus. Kini tato dan tindik telah menjadi milik khalayak ramai, realitas menunjukkan bahwa konsumsi tato dan tindik didominasi oleh kaum muda, fenomena ini menunjukkan bahwa kaum muda mulai berani secara terang-terangan menunjukkan identitas diri mereka sehingga merasa mampu menyuarakan ekspresi mereka melalui simbol pada tubuhnya. Tato telah menjadi tindakan yang tak mengenal batas-batas geografis, ideologi, etnik, gender, ras dan kebudayaan maka hal tersebut akan dipandang sebagai cermin kebebasan, sehingga pada akhirnya tato dan tindik pun menjadi kebudayaan yang didominasi oleh sebagian besar kalangan muda, atau telah menjadi *International Youth Culture*.

Lingkungan sosial masyarakat kekinian cenderung memberi kelonggaran bagi kalangan bertato, meskipun masih ada sebagian masyarakat yang memandang sebelah mata pada orang-orang yang memiliki tato, akan tetapi lama-kelamaan kelonggaran tersebut dapat semakin meluas secara geografis, hal ini dikarenakan gempuran yang demikian hebat dari berbagai aspek media, baik media cetak, televisi, maupun internet, sehingga mau tidak mau akan mengubah pandangan respons masyarakat terhadap pelaku tato.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Hatib Abdul Kadir Olong, op. cit. hlm.5.

Akibat dari pergeseran terhadap pandangan tato yang konservatif dan mapan maka tato kini mengalami reduksionisme diskriminasi. Orang tidak lagi memandang tato secara parsial, tapi perspektif kini bergeser kepada pandangan secara multi-dimensional yang cukup reflektif dan sadar perubahan. Satu hal yang patut dicermati adalah ketika tato menjadi sebuah fenomena pergeseran dari tradisi menuju kebudayaan populer yang digerakan oleh sendi-sendi kapitalisme, ternyata masih ada sebagian oknum yang belum bisa menerima budaya tato secara sejajar dengan kebudayaan leluhur kita.

Fenomena tato bukan dilahirkan dari sebuah dunia modern, secara historis tato lahir dan bersal dari budaya kuno. Semula, tato merupakan kebudayaan yang eksis di daerah masing-masing, namun kini tato telah membudaya di seluruh permukaan bumi. Budaya adalah satu pola yang merupakan kesatuan dari pengetahuan, kepercayaan, serta kebiasaan yang tergantung pada kemampuan manusia untuk belajar dan menyebarkannya ke generasi selanjutnya. Budaya juga bisa diartikan sebagai kebiasaan dari kepercayaan, atau kelompok sosial.<sup>4</sup> Secara umum budaya merupakan praktik-praktik penandaan yang dapat berubah maknanya sesuai dengan jaman dan era tertentu. Dengan demikian tato merupakan budaya yang hidup karena mempunyai pola perubahan yang dinamis sesuai dengan kontekstualisasi keadaan. Budaya tato dan piercing merupakan budaya nenek moyang kita yang dari jaman dahulu yang sudah selayaknya kita lestarikan.

---

<sup>4</sup> Hatib Abdul Kadir Olong, op. cit. hlm.9.

Tato kini jadi trend, dan bahkan sudah menjurus pada lifestyle alias gaya hidup. Dari sekian banyak daerah, maka Yogyakarta menjadi salah satu tempat berkembangnya seni tato. *Hitam Skindeepart* adalah suatu studio tato dan *piercing* yang berdiri pada tahun 2002 di Yogyakarta, tepatnya pada tanggal 1 Mei 2002, suatu komunitas yang gemar merajah tubuhnya berinisiatif menyalurkan hobi sekaligus menjadi ladang bisnis. Saat ini *Hitam Skindeepart* memiliki 4 tato artis dan 4 *piercing artist* (sebutan untuk pembuat tato dan pembuat *pirecing*) yang dibagi di dua studio yaitu di Jakarta dan Yogyakarta.

Generasi muda merupakan merupakan segmen pasar yang tepat sebagai target market, di mana kaum muda sekarang mayoritas menggemari segala hal yang masih dianggap aneh bagi orang-orang awam. Faktor obyektif yang menjadi kendala adalah kurangnya sosialisasi dari pemerintah tentang budaya tato ke masyarakat bahwa negara kita memiliki budaya tato yang membanggakan. Faktor subyektif yang menjadi kendala adalah kurangnya sosialisasi ke masyarakat bahwa tinta tato serta proses pembuatan tato dan *piercing* di *Hitam Skindeepart* adalah higienis, yang juga merupakan salah satu bagian dari *Indonesian Subculture* (Organisasi Rajah dan Tindik Tubuh di Indonesia), yang secara notabene masyarakat sudah mengetahui bahwa organisasi ini selalu mengharuskan setiap anggotanya selalu menggunakan standar medis setiap proses tato. Sedangkan untuk wadah komunitas tato juga telah berdiri *Java Tato Club* dengan skala nasional dengan agenda rutin festival tato tiap tahun. Untuk *tattoo artist* di Yogyakarta juga telah berdiri

Perserikatan Tato Artis Propinsi Yogyakarta ( PATPY ) pada tahun 2003 dengan anggota sekitar 10 studio.

### **KONDISI SENI TATO DI NEGERI SENDIRI**

Perkembangan seni tato dari kemunculannya hingga era jaman sekarang sangatlah panjang berliku dan lebih dari cukup untuk menjadi disiplin ilmu, negeri kita sangat erat atau dekat dengan akar (*root*) dari perkembangan kesenian tato. Kesenian tato di Indonesia merupakan warisan dari masyarakat Borneo (Kalimantan), masyarakat Mentawai (Kepulauan Nias) dan masyarakat Sumbawa(NTT) yang memiliki kesenian tato serta kesenian budaya yang sangat membanggakan karena menjadi salah satu acuan dalam wacana seni tato Internasional. Terbukti dengan digunakannya salah satu merk tinta tato Borneo, Mentawai, Sumbawa yang diproduksi oleh pabrikan Inggris untuk menjadi standar tinta yang digunakan oleh studio-studio tato di seluruh dunia. Tinta tato tersebut ter-rekomendasi-kan oleh karena aman untuk digunakan didalam jaringan tubuh manusia hidup. Nenek moyang kita menemukan ramuan formula tinta tato dengan dasar jelaga, umbi-umbian, biji-bijian serta getah tumbuhan dan daun-daunan, material diatas diambil dari alam tanpa mengandung bahan kimia yang bertentangan atau dapat merusak jaringan tubuh manusia hidup sebagai media ditorehkannya atau dipasangnya karya seni tato yang memiliki karakteristik permanen.

Tidak hanya kekayaan akan sehat dan amannya formula tinta tato yang kita miliki tetapi juga dalam kekayaan seni ornamen yang juga

diapresiasikan secara luas dan juga menjadi acuan dunia internasional dalam menginterpretasikan Indonesia melalui seni budaya masyarakatnya. Seperti telah tertulis dalam sejarah bagaimana Charles Hose seorang agen Inggris yang berkantor di Serawak pada tahun 1884 telah mencatat tentang kesenian tato Borneo (Kalimantan) dimana telah ia tulis bahwa seni tato dapat ditemukan hampir diseluruh masyarakat Dayak dan menurut Hose, teknik dan desain tato dari suku Kayan lebih bagus dari yang lainnya meskipun itu sangatlah relatif, karena sangat erat sekali dengan selera dan standar estetik yang diterapkan Hose waktu itu. Dalam tulisannya ia juga mencatat arti seni tato bagi masyarakat Dayak. Seperti Dayak Kayan mengartikan seni tato sebagai lambang keindahan dan harga diri, Dayak Kenyah mengartikan seni tato sebagai awalan seseorang telah menjadi dewasa, menurut masyarakat Dayak Iban seni tato merupakan simbol atau tanda pembagian posisi / tugas seseorang di dalam kolektif atau masyarakatnya serta sebagai tanda garis kekerabatan seseorang dan menurut masyarakat Dayak Murut menempatkan seni tato merupakan simbol keberhasilan atau jasa seseorang terhadap masyarakatnya. Adapun motif-motif yang dipergunakan seperti gambar tumbuhan, hewan, simbol-simbol alam dan motif-motif geometris. Motif-motif inilah yang menjadi acuan dalam wacana internasional bersanding dengan ornamen-ornamen seni tato Maori, Samoa, Jepang serta Tahiti dan hampir dapat dipastikan di dalam festival seni tato Internasional di Eropa kehadiran seniman-seniman (dukun) tato dari Borneo (Kalimantan) ikut meramaikan dan mempresentasikan kesenian budayanya. Selain ornamen-



ornamen dari Borneo atau bangsa Dayak ikut pula ornamen-ornamen yang dimiliki oleh masyarakat Mentawai dan Sumbawa yang diapresiasi oleh masyarakat dunia yang membuat eksisnya nama Indonesia di peta dunia.

Di luar persoalan formula yang secara disiplin ilmu termasuk dalam ilmu farmasi serta ilmu seni rupa, bagaimana persoalan warna, teknik, gambar ornamen maupun gambar bentuk masih ada juga disiplin ilmu yang terkandung didalam kesenian tato yaitu filsafat dan kedokteran yang termasuk disiplin ilmu kedokteran adalah bagaimana menentukan serta menempatkan suatu formula suatu tinta secara higienis dan mempelajari metode penyembuhan paska proses pen-tato-an dimana masyarakat Mentawai, Borneo, Sumbawa menggunakan rempah-rempah dan daun-daunan sebagai dasar ramuan untuk menyembuhkan luka akibat proses pen-tato-an. Metode ini juga sangatlah jauh lebih aman karena semua material didapat dari unsur zat yang terkandung didalam bahan alam. Sedangkan disiplin ilmu filsafat yaitu dimana ajaran serta pemikiran yang ada di balik kesenian tato telah memberi sumbangan besar terhadap keseimbangan antara manusia dan alamnya meski di jaman modern saat ini banyak orang yang salah menginterpretasikan seni tato hingga didalam perkembangannya banyak justru pelaku kriminal dengan bangga dan sesatnya memperlakukan seni tato sebagai simbol arogansi yang dalam prakteknya semakin memperpuruk kesan atau *image* seni tato di mata masyarakat yang telah sekian lama menjadi obyek pelencengan pemaknaan kesenian tato dari kerangka yang sesungguhnya. Seni tato adalah hasil olah rasa dan pemikiran manusia semata maka seni tato tidak

memiliki kemampuan apapun untuk menginspirasi bahkan menyuruh seseorang untuk melakukan suatu tindakan <sup>5</sup>

### C. Rumusan Masalah

Tato dan *piercing* sering dicap sebagai media penular HIV/AIDS dan berbagai penyakit berbahaya lainnya. Oleh karena itu selain mengedepankan kualitas karya, *Hitam Skindeepart* juga sangat memperhatikan segi kesehatan, salah satunya dengan menggunakan peralatan yang standar medis.

Dari permasalahan yang ada, dapat dirumuskan:

1. Bagaimana membuat konsep perancangan yang komunikatif dan efektif dalam rangka kampanye studio *Hitam Skindeepart*, sehingga masyarakat akan mengetahui bahwa tato dan *piercing* yang dikerjakan melalui prosedur yang tepat, yang dilakukan oleh tenaga profesional dan dengan peralatan yang memenuhi standar medis, serta dengan beragamnya desain yang tersedia dan beragam warna yang bisa dipilih, di tengah maraknya persaingan studio tato yang banyak bermunculan baik di Yogyakarta atau di kota-kota lain di seluruh Indonesia.
2. Bagaimana merancang visual desain *company profile* yang artistik dan komunikatif sehingga image studio yang mengedepankan aspek higienitas dapat dikomunikasikan dengan efektif kepada masyarakat.

---

<sup>5</sup> Sigit Nur Cahyo, 2007. Yogyakarta. LBK Taring Padi.

#### D. Batasan Masalah

1. Perancangan dibatasi pada pembuatan company profile studio tato dan piercing *Hitam Skindeepart* dengan menyertakan tato dan piercing yang dilakukan oleh tenaga profesional sesuai prosedur dan peralatan yang memenuhi standar medis yang pernah atau bisa dikerjakan di studio *Hitam Skindeepart*.
2. Jangkauan wilayah kegiatan komunikasi yang akan dilaksanakan adalah Bandung, Jakarta, Bali, dan tentunya Yogyakarta.

#### E. Tujuan Perancangan

Memperoleh konsep perancangan yang tepat dan terstruktur secara jelas, sehingga nantinya diharapkan dapat:

1. Membangkitkan *awareness* / kesadaran konsumen akan keberadaan studio *Hitam Skindeepart* yang mengedepankan aspek artistik dan higienitas yang didukung oleh artis tato dan *piercing* yang paham dengan prosedur tato dan pasca pentatoan (*after care*) atau perawatan setelahnya.
2. Menanamkan *image* kepada masyarakat bahwa karya tato adalah karya seni rupa yang bersifat personal, sehingga pengerjaan karya tato di studio *Hitam Skindeepart* dilakukan dengan cermat dan professional, diantaranya dengan peralatan yang memenuhi standar medis sehingga aman bagi tubuh dan dijamin kebersihannya, karena satu jarum untuk satu orang, tinta juga untuk satu orang, jika masih ada sisa tinta pasti dibuang. Peralatan selalu terjaga kebersihannya, karena selalu disimpan di dalam *Autoclave* dan

selalu melalui proses higienitas dengan alkohol dengan *Cavitator* sebelum digunakan.

3. Memperoleh konsep yang tepat dalam mendekati tema promosi melalui *key word* maupun *visual concept* yang tepat, dengan menyertakan banyak alternatif desain tato dan *piercing* yang bisa didapatkan di studio *Hitam Skindeepart*.

#### **F. Manfaat Perancangan**

- a. Bagi perusahaan yang terkait yaitu studio tato dan *piercing Hitam Skindeepart*, akan memperoleh masukan berupa konsep perancangan komunikasi visual yang baru dalam mempromosikan produk dan jasanya, sehingga nantinya diharapkan memberikan kontribusi dalam pemasaran produk dan jasanya dan tetap mempertahankan citra atau *brand image* perusahaan. Sehingga pada akhirnya meningkatkan *costumer* studio.
- b. Bagi perancang, dari perancangan ini diharapkan akan memberikan ilmu baru terkait dengan strategi berpromosi pada Studio *Hitam Skindeepart*.
- c. Bagi lembaga pendidikan, dalam hal ini Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terutama pada program Studi Desain Komunikasi Visual, mendapatkan metode perancangan, sistematika penulisan, konsep perancangan yang bermanfaat bagi pengembangan studi dan memperbanyak wawasan mahasiswa terhadap perkembangan seni tato dan *piercing* pada khususnya.

- d. Bagi masyarakat luas tidak ada lagi kekhawatiran untuk menggunakan jasa *Hitam Skindeapart* untuk mendapatkan tato dan *piercing* yang artististik dan aman bagi tubuh.

## G. Metode Perancangan

Dalam bagian metode perancangan ini secara garis besar akan dipaparkan tentang bagaimana cara mengelola permasalahan desain berdasarkan proses perancangan yang sistematis.

Metode Perancangan dalam Proyek Tugas Akhir ini secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data
  - a. Observasi
  - b. Wawancara
  - c. Kepustakaan
  - d. Dokumentasi

Untuk lokasi pengumpulan data terkait dengan produk dan perusahaan di wilayah Yogyakarta dan Jakarta.

2. Metode Analisis Data

Metode Analisis Data dilakukan dengan melakukan tinjauan terhadap masalah yang menjadi fokus perancangan seperti halnya keberadaan studio *Hitam Skindeapart* dengan metode SWOT ( *Strenght*,

*Weakness, Opportunities, Treath*), segmentasi konsumen serta *insight* konsumen terhadap produk dan jasa.

### 3. Metode Konsep Perancangan

Metode Konsep Perancangan dilakukan melalui beberapa tahapan konsep, yang meliputi:

#### a. Perencanaan Media

- Tujuan Media
- Strategi Media
- Program Media
- Biaya Media

#### b. Perencanaan Kreatif

- Tujuan Kreatif
- Strategi Kreatif
- Program Kreatif
- Biaya Kreatif

#### c. Metode Visualisasi Desain

- Rough Lay Out  
berisi pembuatan Lay Out kasar
- Komprehensif Lay Out  
berisi pembuatan Lay Out lengkap
- Final Disain



## H. Sistematika Perancangan

Metode perancangan dilakukan agar perancangan nantinya tetap searah dengan sistematis dan mengacu pada rumusan masalah. Metode perancangan secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian pertama berupa pendahuluan yang terdiri dari judul perancangan, latar belakang yang mendorong dilakukannya perancangan company profile dari studio Hitam Skindeepart.
2. Bagian kedua mengidentifikasi permasalahan dengan sub bagian yang terdiri dari inventarisasi data perusahaan, data pemasaran, serta situasi pasar saat ini.
3. Bagian ketiga berupa konsep perancangan yang merupakan dasar pemikiran dan perancangan desain komunikasi visual berupa perencanaan media dan perencanaan kreatif.
4. Bagian terakhir yaitu visualisasi desain yang terdiri dari tujuan visual desain, strategi visual desain, dan program visual desain yang meliputi *rough layout*, *comprehensif layout*, sampai desain jadi (*final design*).
5. Penutup, yang meliputi; kesimpulan dan saran
6. Daftar Pustaka

## I. Skematika Perancangan





**SKEMATIKA PERANCANGAN**